

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN
MELAKUKAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL DI UNIT
PELAYANAN TERPADU (UPT) PUSKESMAS TURI SLEMAN**

Naskah Publikasi

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Derajat

Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



FIKI PRAMITASARI

20090320033

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2013

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN
MELAKUKAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL DI
WILAYAH KERJA UNIT PELAYANAN TERPADU (UPT) PUSKESMAS
TURI SLEMAN**

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal :

21 Agustus 2013

Oleh :

Fiki Pramitasari

NIM 20090320033

Pembimbing dan penguji :

1. Sri Sumaryani ,S.Kep.,Ns,M.Kep,Sp.Mat (.....)
2. Warsiti, SKp.,M.Kep, Sp.Mat (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

(dr. Ardi Pramono,Sp.An.,M.Kes)

PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Nama : Fiki Pramitasari

NIM : 20090320033

Judul : Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Turi Sleman

Setuju/tidak setuju*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, Agustus 2013

Pembimbing

Mahasiswa

Warsiti, SKP.,M.Kep,Sp.Mat

Fiki Pramitasari

*) coret yang tidak perlu

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MELAKUKAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA UNIT PELAYANAN TERPADU (UPT) PUSKESMAS TURI SLEMAN

Fiki Pramitasari *, Warsiti **

INTISARI

Latar Belakang: Perawatan antenatal sangat diperlukan untuk tiap wanita hamil, karena keadaan ibu banyak mempengaruhi kelangsungan kehamilan dan pertumbuhan janin dalam kandungan. Kepatuhan perawatan antenatal sangat dipengaruhi sejauh mana keluarga memberikan dukungan kepada anggota keluarganya.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan melakukan antenatal care pada ibu hamil di Wilayah Kerja unit pelayanan terpadu (UPT) Puskesmas Turi Sleman.

Metode: Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang didampingi oleh keluarga saat melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Turi Sleman dengan usia kehamilan minimal 37 minggu sejumlah 35 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan melakukan antenatal care (ANC) pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Turi Sleman. Hal ini ditunjukkan dari nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,046$ dan nilai *Spearman Rho* sebesar 0,340.

Kesimpulan: Terdapat ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan melakukan antenatal care pada ibu hamil.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Antenatal Care, Kepatuhan

*Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

**Pembimbing Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Aisyiyah Yogyakarta.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT TOWARD
COMPLIANCE OF PREGNANT WOMAN TO DO ANTENATAL CARE
(ANC) IN THE AREA UNIT INTEGRATED MAID (UPT) TURI PUBLIC
HEALTH CENTER**

Fiki Pramitasari *, Warsiti **

ABSTRACT

Background: Antenatal care is very needed by every pregnant woman, because the condition of mother influence the pregnant safety and growth of the baby. The compliance of ANC is influenced by how the family give a support to their family member.

Purpose: The purpose study was to determine the relationship between family support toward compliance of pregnant woman to do antenatal care (ANC) in the Area Unit Integrated Maid (UPT) Turi Public Health Center of Sleman.

Methods: This type of research is an correlation research with cross sectional approach. The samples in this reseach consisted of 35 pregnant mother whose pregnancy are about minimal 37 weeks and who have been doing antenatal care check up in the Area Unit Integrated Maid (UPT) Turi Public Health Center of Sleman by adjacent of their family. They were selected by using purposive sampling tehique with questionnaire data collecting technique.

Result: The results showed that was relationship between family support toward compliance of pregnant woman to do antenatal care (ANC) in the area unit integrated maid (UPT) Turi public health canter of Sleman. It is shown the $p < 0,05$ is $p = 0,046$ and *Spearman Rho* value of 0,340.

Conclusion:There was relation between family support and the compliance of pregnant woman to do Antenatal Care (ANC).

Key words: Family Support, Antenatal Care (ANC), Compliance

*Nursing School Student, Muhammadiyah University of Yogyakarta.

**Scientific Research Adviser, Stikes Aisyiyah of Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Kematian ibu adalah kematian yang terjadi pada perempuan saat hamil, bersalin atau dalam 42 hari pasca persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung maupun tak langsung, tetapi bukan karena kecelakaan. Penyebab langsung diantaranya adalah komplikasi obstetrik seperti perdarahan, infeksi, eklamsi, hipertensi, abortus dan partus lama. Penyebab langsung ini berkontribusi 80% terhadap kematian ibu. Penyebab lain diantaranya adalah penyakit bawaan sebelum ibu mengalami kehamilan seperti obesitas, anemia dan kurang energi kronis. Penyebab tidak langsung kematian ibu dan bayi baru lahir adalah rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi, rendahnya status sosial ekonomi, kedudukan dan peranan ibu yang kurang menguntungkan dalam keluarga, serta kurangnya ketersediaan pelayanan kesehatan.

Kepatuhan melakukan *Antenatal Care* (ANC) akan memberikan manfaat di temukannya berbagai kelainan, resiko dan komplikasi yang menyertai kehamilan secara dini (Purnasari, 2009). Dengan adanya kunjungan yang teratur dan pengawasan yang rutin dari tenaga kesehatan, maka selama masa kunjungan tersebut diharapkan komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan dapat dikenali secara lebih dini dan dapat ditangani dengan cepat dan tepat. Hal ini dapat mengurangi risiko kesakitan dan kematian bagi ibu hamil.

Menurut Kuntjoro (2002) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku anggota keluarga adalah sejauh mana keluarga memberikan dukungan kepada anggota keluarganya yang lain. Dukungan keluarga merupakan kemampuan anggota keluarga memberikan penguatan satu sama lain juga kemampuan menciptakan suasana saling memiliki. Anggota keluarga memandang bahwa yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Penelitian dukungan keluarga dan kepatuhan melakukan antenatal care (ANC) pada ibu hamil . Peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan melakukan antenatal care (ANC) pada ibu hamil dari hasil penelitian tersebut diharapkan kepada keluarga dapat mengetahui dukungan keluarga terhadap kepatuhan melakukan ANC dan Diketuinya tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC.

METODE

Penelitian bersifat korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel bebas dan variabel terikat hanya satu kali data variable *independen* dan *dependen* hanya satu kali pada satu saat, sehingga tidak ada *follow up*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang didampingi oleh keluarga saat pemeriksaan kehamilan di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Puskesmas Turi Sleman 232 selama bulan april 2013. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 35 orang sampel, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Analisa data terdiri dari analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan komputerisasi. Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variable dari hasil penelitian untuk mengetahui distribusi dari proporsi berbagai variabel yang diteliti, baik variabel bebas yaitu dukungan keluarga maupun variabel terikat yaitu kepatuhan melakukan *antenatal care* pada ibu hamil. Analisa bivariat menggunakan uji korelasi yaitu *korelasi spearman rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah ciri atau identitas umum yang dimiliki responden. Karakteristik dalam penelitian ini meliputi : umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Berikut adalah diskripsi karakteristik responden.

tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Turi Sleman

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
1	Umur (tahun)		
	< 20	2	5,7
	20-35	30	85,7
	> 35	3	8,6
2	Pendidikan		
	SD	7	20
	SMA/SEDERAJAT	22	62,9
	SARJANA	6	17,1

3	Pekerjaan		
	Wiraswasta	16	45,7
	IRT	19	54,3
4.	Paritas		
	Primipara	10	28,6
	Multipara	25	71,4
	Total	35	100

Sumber Data primer diolah,2013

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20 sampai 35 tahun, yaitu sejumlah 30 orang atau 85,7%. Responden yang berumur < 20 tahun sebanyak 2 orang (5,7%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SEDERAJAT yaitu sebanyak 22 orang atau 62,9%. Responden yang memiliki tingkat pendidikan SARJANA yakni sebanyak 6 orang (17,1%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaannya dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga, yaitu sejumlah 19 orang (54,3%). Responden yang melakukan kunjungan ANC sebagian besar adalah multipara yaitu sebanyak 25 responden (71,2%)

2. Dukungan keluarga kepada ibu hamil dalam melakukan ANC

Pengukuran dukungan keluarga dalam penelitian ini berdasarkan kategori yang dinyatakan Arikunto (2010), yakni dukungan baik, cukup dan kurang. Berdasarkan jawaban responden, diperoleh distribusi dukungan keluarga sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan keluarga kepada ibu hamil melakukan ANC

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	23	65,7
Cukup	12	34,3
Jumlah	35	100

Sumber Data primer diolah,2013

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui responden di wilayah kerja UPT Puskesmas Turi mayoritas memperoleh dukungan keluarga dalam tingkatan baik, yaitu sejumlah 23 orang atau (65,7%). Sedangkan responden dengan dukungan keluarga cukup ada 12 orang (34,3%) dan responden dengan dukungan kurang tidak ada.

3. Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC

Pengukuran kepatuhan ibu hamil melakukan ANC dalam penelitian ini juga berdasarkan kategori yakni patuh dan tidak patuh . Distribusi frekuensi kepatuhan responden dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan ANC ibu hamil

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	23	65,7
Tidak patuh	12	34,3
Jumlah	35	100%

Sumber: Data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden di wilayah kerja UPT Puskesmas Turi mayoritas memiliki kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil adalah patuh sebanyak 23 responden (65,7%) dan sisanya 12 reaponden (34,3%).

4. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil

Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan melakukan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil dapat diketahui baik secara deskriptif maupun statistik. Berdasarkan analisa deskriptif dengan menggunakan tabel silang (*cross tabulation*) diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4

Tabel 4 silang Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan melakukan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Turi Sleman

Dukungan keluarga	Kepatuhan				Σ
	Patuh		Tidak patuh		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Baik	16	45,7	7	20	23
Cukup	7	20	5	14,3	13
Total	23	65,7	12	34,3	35

Sumber: Data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga dalam memeriksakan kehamilannya sebanyak 16 responden yang patuh (45,7%).

Tabel 5

Ringkasan Analisis Korelasi *Spearman Rho* Hubungan antara Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan melakukan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Turi Sleman

Variabel	<i>Spearman rho</i>	Probabilitas	Kriteria
Dukungan Keluarga dengan kepatuhan Bumil	0,340	0,046	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian tersebut diatas diperoleh nilai koefisien *Spearman Rho* sebesar 0,340 dengan probabilitas $< 0,05$ yakni 0,046 maka hipotesis penelitian diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dan koefisien korelasi sebesar 0,340 menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan lemah (Sugiyono, 2010). Oleh karena itu dapat disimpulkan semakin baik dukungan keluarga menyebabkan kepatuhan ibu hamil semakin patuh.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba untuk membahas guna menjawab pertanyaan penelitian terkait hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan melakukan antenatal care (ANC) pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Turi, sebagai berikut:

1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan analisis data pada tabel 2 diperoleh hasil bahwa sebagian besar (65,7%) ibu hamil memperoleh dukungan yang baik dari keluarganya dalam melakukan ANC. Dukungan keluarga merupakan

hubungan antara seseorang dengan orang lain yang memberikan rasa aman, tenang, merasa optimis dan dihargai sebagai manusia (Taylor, 2009). Bentuk dukungan keluarga yang bervariasi ini kemungkinan juga dipengaruhi oleh faktor umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan paritas. Dari 23 orang responden yang mempunyai dukungan keluarga baik, mayoritas berumur 20-35 tahun, berpendidikan menengah (SMA/SEDERAJAT) dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan Responden yang melakukan kunjungan ANC sebageian besar adalah multipara yaitu sebanyak 25 responden (71,2%).

Penelitian terkait yang pernah dilakukan oleh Syarifah (2012) dengan judul Pengaruh Dukungan Keluarga Dengan Keteraturan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Tuntang Kabupaten Semarang. Hasil penelitian yang didapat bahwa tingkat pendidikan dan pekerjaan responden tidak mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk melakukan ANC, dikarenakan keluarga sibuk bekerja sehingga keluarga tidak mengingatkan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC . Tingkat pendidikan dikarenakan kurangnya informasi sehingga keluarga tidak mengetahui pentingnya ANC dan kurangnya pengetahuan keluarga sehingga tidak begitu memperhatikan ibu hamil dalam memberikan dukungan ANC.

Pengalaman melahirkan atau paritas serta usia ibu hamil yang matang akan menjadikan pola pikir yang rasional dan matang tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan, begitupun juga dengan

pengetahuan, sikap, ekonomi dan informasi serta dukungan yang didapat pada ibu hamil. Dengan pengetahuan yang memadai, adanya sikap lebih baik tentang ANC, ekonomi yang mendukung, informasi yang didapatkan akurat serta dukungan yang baik dari keluarga, dengan kesemuanya itu berarti mencerminkan kepedulian ibu hamil terhadap kesehatan dirinya dan janin.

Dukungan keluarga yang tinggi disebabkan adanya dukungan emosional, dukungan insrumental, dukungan informasional dan penghargaan yang baik yang diberikan dari keluarga kepada ibu hamil, yang mampu menumbuhkan terjalinnya hubungan yang baik antara keluarga dan ibu hamil dan mencegah kecemasan yang timbul akibat perubahan fisik yang mempengaruhi kondisi psikologisnya. Dalam penelitian ini juga terdapat dukungan keluarga yang baik dan ini berarti bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi baik atau tidaknya dukungan keluarga terhadap kunjungan ANC bagi ibu hamil.

Dari analisa didapatkan dukungan yang masih kurang adalah dukungan informasional (65%) karena kurangnya pendekatan ibu terhadap tenaga kesehatan, pendekatan ini biasanya digunakan untuk menggugah kesadaran masyarakat terhadap suatu inovasi yang berpengaruh terhadap perilaku, biasanya melalui media massa. Ibu yang pernah mendapatkan informasi tentang antenatal care dari tenaga kesehatan, media massa, maupun media elektronik akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil

tentang pentingnya melakukan antenatal care, sehingga ibu dapat teratur dalam melakukan kunjungan antenatal care.

Dari analisa yang didapatkan bahwa dukungan yang paling tinggi adalah dukungan emosional (80%) karena keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Dukungan keluarga berpengaruh dalam membentuk perilaku ibu yang aktif dalam menjalani kehidupannya. Hal tersebut di perkuat oleh pendapat Anne dan David (dalam Saragih, 2010) yang menyatakan dukungan emosional merupakan dukungan keluarga yang paling penting yang yang seharusnya diberikan kepada anggota keluarganya karena merupakan hal yang penting dalam meningkatkan semangat dan memberikan ketenangan.

Penelitian terkait pernah dilakukan oleh Zainal (2011) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Meningkatnya Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Lingkar Timur Bengkulu pada 82 ibu hamil dengan desain penelitian deskriptif korelasi. Penelitian ini meliputi usia ibu hamil, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan berkunjung ANC dan dukungan keluarga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya dukungan keluarga pada ibu hamil untuk berkunjung ke puskesmas sebanyak 58 orang (70,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu hamil mendapatkan dukungan keluarga untuk berkunjung ke puskesmas.

Berdasarkan analisis data juga dapat dilihat bahwa kedekatan ibu hamil dengan keluarganya sangat mempengaruhi motivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dan dapat memberikan sesuatu yang berarti bagi seorang wanita yang sedang menjalani masa kehamilan. Berdasarkan analisis tersebut diketahui bahwa seorang wanita yang sedang menjalani masa kehamilan dengan didukung oleh keluarga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC.

Dukungan keluarga sangatlah diharapkan oleh seorang ibu hamil dalam keberadaan orang-orang yang terdekatnya sangatlah berarti untuk meringankan beban permasalahan yang sedang dihadapi selama menjalani proses kehamilan. Seseorang memang sangat bergantung kepada orang lain yang manadalam keadaan-keadaan tertentu keberadaan orang lain sangatlah berarti. Apabila beban yang ada tidak dapat dipecahkan sendirian maka untuk mengatasinya maka seorang ibu hamil memerlukan pertolongan serta dukungan dari orang lain khususnya orang-orang terdekatnya yaitu keluarga.

Pender (2002) menyatakan bahwa anggota keluarga sangat membutuhkan dukungan keluarga sebagai suatu sistem pendukung terhadap anggota keluarga dalam rangka mempertahankan identitas sosial. Keluarga merupakan kekuatan yang sangat besar dibandingkan dengan orang-orang diluar keluarga dimana keluarga merupakan orang yang lebih mengenal ibu hamil secara mendalam karena mereka sudah

berinteraksi dalam waktu yang cukup lama didalam sebuah keluarga sehingga mereka dapat saling memahami antara satu dengan yang lainnya.

2. Kepatuhan Melakukan ANC

Berdasarkan analisis data pada tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 35 responden diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC memiliki kepatuhan yang patuh yaitu sebesar 65,6%, sebagian besar berumur 20-35 tahun. Menurut Nursalam dan Pariani (2010), semakin cukup umur maka tingkat kedewasaan dan kematangan seseorang dalam berpikir dan bertindak akan semakin baik pula. Dengan cukupnya tingkat kematangan dan kedewasaan ibu, maka diharapkan kepatuhan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu dengan berkunjung ke puskesmas juga semakin baik. Rentang umur tersebut merupakan masa produktif untuk kehamilan dan merupakan pengaruh awal bagi pertumbuhan dan perkembangan janin terkait dengan faktor resiko.

Menurut Detiana (2013), usia sangat berpengaruh terhadap tingkat kesuburan ibu dan resiko dalam melahirkan. Saat berusia 20 tahun, kondisi fisik perempuan sangat prima, dan mengalami puncak kesuburan. Sementara usia 30-35 tahun, wanita mengalami masa transisi memasuki fase rawan dalam kehamilan.

Pernyataan Detiana (2013) didukung oleh Cravon & Costance (2012) yang menyatakan bahwa umur 18 sampai 22. Yang menunjukkan kematangan fisik dan seksualitas ke dalam citra diri. Proses ini terjadi

dalam konteks lingkungan, mengacu pada tahap ini sebagai egosentrisme remaja, dimana remaja tidak membedakan antara konseptualisasi mereka sendiri dan orang-orang dari seluruh masyarakat. Ketidakstabilan dan gejala emosional ciri remaja awal pembangunan fisik struktur fisik dewasa muda stabil. Pengembangan pematangan organ mulai meningkat, seperti berat badan dan massa otot dapat berubah sebagai hasil dari pengaruh lingkungan dari diet dan olahraga. Kematangan organ reproduksi jelas dalam pertengahan 20-an. Seksualitas sepenuhnya matang dan fungsi reproduksi berada di puncak.

Dapat pula diuraikan bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai kepatuhan yang patuh berpendidikan SMA/SEDERAJAT. Berdasarkan latar pendidikannya, dapat dikatakan bahwa pendidikan responden tersebut sudah cukup baik, sehingga dengan pendidikan tersebut responden akan mempunyai pandangan hidup yang cukup matang. Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Siregar (2010) Pengetahuan ibu yang baik tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan serta kepatuhan ibu yang mendukung untuk melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan secara rutin sangat diperlukan dalam mewujudkan tercapainya tujuan pelayanan antenatal. Selain itu Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan yang memegang peranan penting dalam pelayanan antenatal diharapkan mempunyai pengetahuan yang baik serta mau dan mampu menerapkan standar

pelayanan antenatal, hal ini penting sehubungan dengan arus globalisasi dimana bidan dituntut memberikan pelayanan sesuai dengan profesionalismenya.

Notoatmodjo (2010), Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan tindakan, jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya dalam menjaga kesehatan dan memotivasi diri dalam mengaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang.

Dilihat dari pekerjaannya, sebagian besar responden yang memiliki kepatuhan yang patuh adalah ibu rumah tangga, sehingga bisa dikatakan bahwa mayoritas responden adalah tidak bekerja diluar rumah, dengan demikian ibu lebih banyak memiliki waktu luang untuk berkunjung ke puskesmas.

Menurut Bobak (2010) jenis pekerjaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya aktivitas fisik pada ibu selama masa kehamilan. Aktivitas fisik dalam rentang rendah-sedang yang dapat menimbulkan rasa nyaman pada ibu sangat dibutuhkan karena akan membantu menghadapi proses persalinan. Sedangkan aktivitas yang berat atau yang dilakukan secara terus menerus sehingga membuat ibu menjadi terlalu lelah akan membuat

perfusi darah ke rahim berkurang dan membuat asupan oksigen ke fetoplasental menurun.

Haakstad *et al* (2009) menyatakan bahwa kebiasaan ibu yang tidak pernah melakukan olahraga saat hamil serta tidak ada motivasi untuk melakukan kegiatan fisik menjadi faktor penghambat melakukan aktifitas ibu hamil.

Ji S. *et al* (2011) menyatakan bahwa pekerjaan ibu berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan ibu hamil. Aktivitas yang berat membuat risiko keguguran dan kelahiran prematur lebih tinggi karena kurang asupan oksigen pada plasenta dan mungkin terjadi kontraksi dini. Aktivitas atau latihan ringan yang dilakukan ibu hamil akan membantu mempertahankan kehamilan mencapai aterm. Ibu hamil yang melakukan aktivitas fisik ringan pada UK muda (28 minggu) terbukti menurunkan risiko bayi lahir prematur. Namun banyak pula ditemukan ibu hamil yang tidak melakukan latihan fisik selama kehamilan, menurut Puspitorini (2011) ada beberapa faktor yang menyebabkan ibu hamil tidak melakukan latihan fisik, antara lain karena berat badan ibu yang meningkat sehingga membuat ibu cepat letih. Saat memasuki trimester III berat janin akan bertambah dan tubuh akan mudah kehilangan keseimbangan saat hamil.

Dilihat dari paritas, sebagian besar adalah multipara yaitu sebanyak 25 responden (71,2%) paritas merupakan satu faktor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care*, Paritas tinggi atau ibu multigravida yang sudah

mempunyai pengalaman mengalami kehamilan lebih cenderung untuk tidak melakukan kunjungan *antenatal* sedangkan dengan ibu primigravida kurang mempunyai motivasi yang kuat untuk mendapatkan pertolongan (DepKes, 2008) sedangkan pada penelitian Nurul Falah (2010) menyebutkan tidak ada hubungan antara paritas dengan kunjungan K1 murni . paritas ibu juga mempengaruhi pemeriksaan kehamilan (ANC). Menurut karakteristik kesehatan ibu sebelum dan ketika hamil, kematian neonatal banyak terjadi pada anak pertama dan pada ibu dengan paritas 3 ke atas.

Berdasarkan analisis data dapat didapatkan bahwa kepatuhan melakukan kunjungan ANC akan menentukan pula derajat kesehatan ibu hamil beserta janin dalam kandungannya. Kepatuhan yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil dapat menurunkan resiko komplikasi selama kehamilan, selain itu juga akan sangat mempengaruhi kelangsungan kehamilan beserta pertumbuhan janin dalam kandungan.

Berdasarkan analisis data dapat dilihat bahwa perilaku seorang ibu hamil untuk menjadi patuh dalam melakukan kunjungan ANC dapat menjadi optimal jika perubahan tersebut terjadi melalui proses internalisasi dimana perilaku baru tersebut dianggap bernilai positif bagi diri individu dan diintegrasikan dengan nilai-nilai lain dari kehidupannya.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2005) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Melakukan ANC di wilayah PUSTU Flamboyan Palangkaraya

Kalimantan Tengah, diperoleh hasil bahwa kepatuhan ANC responden mayoritas tinggi (79%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Musliha (2002), juga menyebutkan bahwa kepatuhan ibu hamil ke Puskesmas sebagai besar memiliki kepatuhan yang cukup baik dipengaruhi faktor usia dan pendidikan dari responden . Hasil kedua peneliti sebelumnya sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa mayoritas ibu berkunjung ke Puskesmas memiliki kepatuhan yang tinggi. Semua hasil penelitian ini diperkuat oleh teori Rogers dalam Notoatmodjo (2003), yang menyimpulkan bahwa perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Melakukan *Antenatal Care* (ANC) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Turi Sleman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil melakukan *antenatal care* ke puskesmas. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari *p-value* 0,046 untuk dukungan keluarga dan kepatuhan melakukan ANC probabilitas < 0,05 sehingga dinyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil melakukan *antenatal care* ke puskesmas dengan koefisien korelasi *Spearman Rho* sebesar 0,0340, yang berarti semakin baik dukungan keluarga menyebabkan kepatuhan ibu hamil semakin patuh. Hal ini sesuai dengan penelitian Zainal (2011) , yang

menyebutkan bahwa ada dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil melakukan *antenatal care* ke UPT Puskesmas Turi. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ini, patuhnya kepatuhan ibu hamil untuk melakukan *antenatal care* ke puskesmas semata-mata dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Dukungan yang diberikan oleh keluarga merupakan motivasi terpenting bagi ibu hamil akan adanya perubahan perilaku dalam bentuk sebuah kepatuhan. Sebuah dukungan akan memotivasi ibu hamil untuk mencari pelayanan kesehatan yang baik demi menjaga kondisi ibu beserta janin dalam kandungannya. Hal ini didukung oleh Kuntjoro (2005) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku anggota keluarga adalah sejauh mana keluarga memberikan dukungan kepada anggota keluarganya. Sikap untuk mendukung atau sikap positif yang diberikan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan emosional maupun dukungan instrumental secara relatif akan meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC. Hal ini didukung oleh Juanita (2010) yang menyatakan bahwa kepatuhan dibentuk melalui suatu proses dan didasari oleh adanya kesadaran dan sikap yang positif akan bersifat langgeng, jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada ibu hamil maka akan semakin tinggi pula kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC selama kehamilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan *antenatal care* pada ibu hamil .
2. Sebagai besar (65,7%) responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik
3. Kepatuhan ibu berkunjung ke UPT puskesmas sebagai besar termasuk dalam kategori patuh, yaitu sebesar 65,7%.

SARAN

1. Bagi profesi keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan bahwa dukungan keluarga sangat penting untuk diberikan kepada ibu selama menjalani masa kehamilan terkait dengan pelaksanaan ANC.

2. Bagi pihak Puskesmas bagian KIA

Bagi petugas kesehatan diharapkan agar tetap mempertahankan sikap pelayanan dengan melibatkan keluarga dalam ANC agar dapat menjangkau semua ibu hamil diwilayah kerjanya untuk memeriksakan kehamilannya sendiri mungkin serta diharapkan agar petugas kesehatan melakukan penyuluhan secara terus menerus tentang manfaat dan pentingnya menjaga kehamilan untuk memantau kondisi ibu beserta janinnya.

3. Bagi ibu hamil

Bagi ibu hamil diharapkan untuk meningkatkan kesadaran berperilaku untuk memeriksakan kehamilannya serta melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Selain itu diharapkan pula agar ibu hamil lebih

meningkatkan pengetahuan dengan cara sering bertanya kepada petugas kesehatan serta lebih sering mencari informasi baik dari media massa maupun elektronik tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan.

4. Bagi keluarga

Perlunya kehadiran dan keberadaan keluarga disamping ibu hamil sebagai bentuk kepedulian keluarga kepada seorang ibu yang sedang menjalani masa kehamilan.

5. Bagi peneliti berikutnya

Bagi peneliti lain diharapkan agar meneliti lebih mendalam mengenai aspek lain selain dukungan keluarga yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil melakukan ANC dan menggali kurangnya dukungan informasional kepada ibu hamil.

RUJUKAN

- Akhmadi. (2009). *Dukungan Keluarga*. Diambil dari website: [Http://Dukungan Keluarga.com](http://DukunganKeluarga.com). (diunduh pada 22 april 2011)
- Azwar. (2007). *Dukungan suami*. Jakarta : Salemba Medika.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bobak. (2010). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Cravon , Costance. (2012). *Panduan pemeriksaan antenatal*. Jakarta: EGC.
- Dahlan. (2005). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- DepKes. (2008). *Lima Strategi Operasional Turunkan Angka Kematian Ibu*. (Online) (<http://depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1387-lima-strategioperasional-turunkan-angka-kematianibu>. html, diakses tanggal 8Mei 2013).

- Depkes, RI. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Depkes RI
- Dinkes DIY. (2012). *Laporan Dinas Kesehatan Profinsi DIY Tahun 2012*. Yogyakarta.
- Dement. (2002). *Psikologi Umum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Detiana P. *Hamil Aman dan Nyaman Diatas 30 Tahun*. Jakarta: EGC, diakses pada tanggal 24 juli 2013.
- Friedman ,M.M . (1998). *Keperawatan Keluarga :Teori & Praktik .Edisi 3*. Jakarta. EGC .
- Farida. (2012). *Hubungan Dukungan Suami terhadap Kepatuhan Melakukan Antenatal care (ANC) pada Ibu Hamil di Puskesmas Wirobrajan*. Skripsi Strata Satu. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Yogyakarta.
- Hermawati. (2004). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Buku KIA Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan ANC di Puskesmas Tegal Rejo Yogyakarta*. Yogyakarta. Karya Tulis Ilmu Program DIV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta .
- Hidayat, A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Haakstad. *et al.* (2009). *faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Penolong persalinan di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi*. tahun 2010, FKM UI: Tesis.
- Ji S. *et al.* (2011). *Faktor - faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Tenaga Penolong Persalinan*, Tesis, 2009, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
- Kaplan. (1995). *Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri*.Edisi 7. Jakarta
- Kusmiyati. (2008).*Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami dengan Partisipasi Suami dalam Asuhan kehamilan di Puskesmas 1 Toroh Kabupaten Grobogan Surakarta*.(diakses pada tanggal 6 Maret 2011), diunduh dari <http://www.skrripsi-KTI.com>
- Kuntjoro. (2002). *Sikap dan perilaku dalam keluarga*, Jurnal Kesehatan Keluarga. Diakses 5 maret 2008, dari <http://www.e-psikologi.com/usia/htm>.
- Menkes RI, 2011. *Data Dasar Puskesmas Tahun 2011*. Jakarta: Menkes RI.
- Manuaba. (2008). *Ilmu Kebidanan, Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC
- Musliha. (2002). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida tentang Antenatal Care dengan Kepatuhan Ibu Hamil melakukan Pemeriksaan*

Kehamilan di Poli Kandungan RSUP Dr. Sarjito. Karya Tulis Ilmu Program DIV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta .

- Mochtar, R. (1998). *Sinopsis Obstetri*. Jilid I. Jakarta: EGC.
- Notoadmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Niven, N. (2002). *Psikologi Kesehatan*. Diakses Mei 2012, dari http://fourseasonnews.blogspot.com/2012/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_09.html
- Nursalam. (2009). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Nursalam, Pariani. (2010). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Sagung Sito.
- Nugroho, Y. A (2011). *It's Easy Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Skripta.
- Nurul Falah. (2010). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Dengan Jumlah Kunjungan Antenatal Care di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Medan*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Purnaman. (2008). *Dukungan Suami Dan Keluarga*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purnasari. (2009). *Perawatan Antenatal*. Jakarta : PT Bina Pustaka.
- Prawiroharjo, S. (2005). *Ilmu kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Prawiroharjo. (2001). *Ilmu kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Pender. (2002). *Dukungan Suami Dan Keluarga*. Jakarta: Salemba Medika.
- Puspitorini (2011). *Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang antenatal care dalam kalangan usia subur di puskesmas padang bulan*. *Ejurnal FK USU*, Volume 1 no1.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sarwono, P. (2008). *Ilmu Kebidanan Ed. IV*. Jakarta : PT Bina Pustaka.
- Syaifuddin. (2005). *Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yogyakarta : Yayasan Bina Pustaka Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

- Syarifah. (2012). *Pengaruh Dukungan Keluarga Dengan Keteraturan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Tuntang Kabupaten Semarang. Skripsi*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Sarwono, S.W. (2004). *Sosiologi kesehatan : Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Cetakan III. FKM UI. Gama University Press.
- Siska. (2008). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Meningkatnya Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil DI RSUD Pandan Arang Boyolali*. (diakses pada tanggal 6 Maret 2011), diunduh dari <http://www>. Skripsi-KTI.com
- Suseno. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfa Beta
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., dan Sears, D.O. 2009. *Psikologi Sosial. Edisi Keduabelas*. Alih Bahasa: Tri Wibowo, B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Unzila. (2007). *Hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas pelayanan kebidanan terhadap kepatuhan ANC pada ibu hamil primigravida di Desa Pagejungan Brebes*. Brebes. Karya Tulis Ilmiah Program Akademik Keperawatan Al-Hikmah : Brebes.
- Wiknjosastro. (2005). *Ilmu Bedah Kebidanan*. Cetakan VII. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka. Sarwono Prawirohardjo.
- WHO. (2008). *Pelayanan Kesehatan Maternal*. Jakarta : Media Aesclapius Press
- Yeyeh, Ai. (2009). *Asuhan Kehamilan I*. Jakarta : Trans Info Medika.
- Yulifah, dkk. (2009). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Yanti. (2005). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kepatuhan melakukan ANC di wilayah PUSTU Flamboyan Palangkaraya Kalimantan Tengah*. Karya Tulis Ilmu Program DIV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta .
- Zainal. (2011). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Meningkatnya Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Lingkar Timur Bengkulu*. . Karya Tulis Ilmu Program DIV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta.